BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt., yang paling sempurna di antara makhluk yang lain tetapi tidak ada manusia yang sempurna karena sehebat apapun manusia selalu ada kekurangan di dalam dirinya. Manusia dikatakan makhluk paling sempurna dari semua makhluk Allah Swt., karena manusia diciptakan oleh-Nya dengan dibekali berbagai macam kelebihan dibanding makhluk lainnya.

Manusia diberikan kelebihan oleh Allah Swt., daripada makhluk lainnya, setiap manusia dilahirkan dengan membawa potensinya masing-masing. Setiap manusia pasti memiliki perbedaan bahkan orang yang kembar identik sekalipun pasti memiliki perbedaan baik itu tingkah laku, sifat, dan lain-lain.

Allah Swt., berfirman pada Q.S An-Nahl ayat 78, sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

> Penjelasan dari ayat di atas adalah Allah memberikan nikmat-nikmat-Nya padamu salah satunya adalah dikeluarkannya dirimu dari perut ibumu sebagai bayi dengan kondisi yang tidak berilmu sedikitpun. Ada tiga hal yang tidak kamu ketahui ketika lahir adalah pengambilan sumpah dari kau ketika berada di dalam tulang shulbi bapak kamu, diputuskan atas kamu berkenaan dengan kebahagiaan dan kesengsaraan serta berbagai manfaat untuk kau. Allah Swt., mengeluarkanmu dari perut ibumu. Dia memberikan pendengaran, penglihatan dan hati. Maksudnya, apa-apa yang dengannya kamu mengetahui

> setelah kau dikeluarkan dari perut ibumu. Dia menjadikan untuk kamu pendengaran agar mendengar perintah dan larangan. Orang yang tidak mendengar tidak akan mampu untuk mendengar. Ketika Dia memberikan pendengaran padamu maka kamu akan mampu untuk berbicara. Dia memberikan penglihatan untuk melihat ciptaan-Nya dan sedangkan hati agar dirimu sampai pada ma'rifah (mengenal) kepada-Nya. Dia memintamu untuk bersyukur atas apa yang telah Dia ciptakan dan berikan.[1]

Akal pikiran atau kecerdasan adalah salah satu kelebihan yang terbesar yang diberikan Allah Swt., kepada manusia. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Allah Swt., telah memuliakan anak-anak Adam dari makhluk lainnya.

Allah Swt., berfirman pada Q.S Al-Israa' ayat 70, sebagai berikut.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلا .

> Penjelasan dari ayat di atas adalah Allah Swt., menjadikan kemuliaan dan keutamaan. Ini adalah kemuliaan kebalikan dari kekurangan dan buka berarti harta kesayangan. Kemuliaan termasuk dalam hal penciptaan mereka yang berkenaan dengan tampilan yang sedemikian rupa, postur yang serasi dan bentuk yang bagus. Mereka mengenakan pakaian dan makan serta minum berbagai macam yang tersedia. Mereka mendapatkan semua tersebut dari rezki dengan jalan yang baik-baik. Allah Swt., juga memberikan kelebihan sempurna berupa akal atas manusia.[2]

Manusia memiliki akal untuk mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya dari masalah yang paling sederhana hingga pada masalah yang begitu rumit. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya, tetapi hal ini juga sangat tergantung dari jenis masalah dan kecerdasan mana yang dipakai untuk

---

[1]Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubhi,* Penerjemah: Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Cet Ke-1, Jil. 10, h. 374-376.

[2]*Ibid.,* h. 728-734.

menyelesaikan masalah tersebut. Seseorang mungkin saja memiliki satu kecerdasan yang menonjol, tetapi kadar kecerdasan lainnya rendah.

Setiap manusia terlahir dengan potensi kecerdasannya masing-masing sebagai anugerah Allah Swt.,. Persoalannya justru terletak pada bagaimana cara mengembangkan potensi kecerdasan yang beragam tersebut karena kecerdasan telah ada dan mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktifitas manusia.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Kecerdasan ini diperoleh manusia sejak lahir. Sejak itulah potensi kecerdasan ini mulai berfungsi mempengaruhi waktu dan kualitas perkembangan individu ketika sudah berkembang maka fungsinya akan semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.[3] Teori tentang kecerdasan ada banyak salah satunya adalah *multiple intelligences. Multiple intelligences* merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner bahwa setiap anak mempunyai kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas logis-matematis, cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestetik), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal) dan cerdas alam.[4]

> Setiap kecerdasan punya perkembangan sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu. Dinamika teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Gardner bersifat jamak: bermakna

[3]M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 115.

[4]Munib Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2012), Cet ke-1, h. 87-88.

> banyak dan luas, menandakan kecerdasan pada hakikatnya tidak terbatas. Hanya karena keterbatasan manusialah yang membuatnya terbatas menjadi tujuh, lalu berkembang lagi menjadi sembilan kecerdasan. Suatu waktu, bisa saja jenis kecerdasan lain akan bertambah.[5]

Beberapa kecerdasan yang diungkapkan diatas, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri manusia. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain.[6] Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan alamiah untuk berhimpun dalam kelompok manusia juga, sehingga memerlukan cara bergaul atau berteman yang baik.[7]

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial. Manusia dalam menjalin suatu hubungan memang tidak selamanya baik adapula individu yang tidak bisa menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Kegiatan berinteraksi atau berhubungan dengan sesama ini berkaitan dengan kecerdasan pada seseorang. Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya dan kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat

---

[5]Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan,* (Bandung: Kaifa, 2012), Cet ke-1, h. 80.

[6]Trianto Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak,* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 13.

[7]Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet ke-2, h. 4.

sosial, komunikasi verbal dan non-verbal serta mampu menyesuaikan gaya komunikasi yang tepat.[8]

> Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Termasuk juga kemampuan membentuk dan menjaga hubungan serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok. [9]

Objek kerja guru adalah manusia dan proses sosial, sehingga dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengajar sekaligus pendidik, guru membutuhkan kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Seorang guru yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat merasakan apa yang dirasakan siswanya, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang menuju sesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman dan menjalin kontak.[10] Guru merupakan pemegang peran utama dalam interaksi edukatif dan berfungsi sebagai sumber belajar dan kerapkali mendominasi proses transformasi nilai pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Pekerjaan menjadi guru merupakan profesi, artinya suatu pekerjaan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat

---

[8]Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.129.

[9]Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak...*, h. 94.

[10]Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak...*, h. 20.

dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan.[11]

Profesi keguruan merupakan profesi kemanusiaan yang dilandasi oleh panggilan hati nurani dengan dasar-dasar kemampuan yang seharusnya dimiliki untuk dilaksanakan. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan ilmu tetapi juga bertugas mentransfer dan mengembangkan nilai-nilai kemasyarakatan.[12]

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Profesi guru berbeda dengan profesi lainnya, karena untuk menjadi guru tidak dapat hanya berdasarkan hobi. Guru memegang peranan strategis terutama dalam pembentukan watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai. Peran guru selain sebagai pengajar yang membantu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor, tapi juga sebagai orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mandiri dan memenuhi tugasnya.

Allah berfirman pada Q.S Ar-Rahman ayat 1-4, sebagai berikut.

الرَّحْمَنُ (١)عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢)خَلَقَ الإِنْسَانَ (٣)عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

> Penjelasan dari ayat di atas adalah Allah Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan kepada Nabi-Nya hingga ia dapat menyampaikan kepada seluruh manusia. Allah memudahkan Alqu'an untuk diingat dan dibaca sebagai sebuah pelajaran bagi manusia. Allah menciptakan manusia untuk diajarkan bahasa dan seluruhnya untuk petunjuk dari kesesatan. Ilmu tersebut dapat

[11]Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Prers, 2012), Ed. Revisi 4, h. 41.

[12]Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

> membuatmu bermanfaat bagi kehidupan juga untuk digunakan untuk dapat berkomunikasi bukan hanya lewat berbicara tetapi juga dengan tulisan.[13]

Allah mengajarkan kepada manusia untuk bertanggung jawab untuk membimbing sesamanya untuk dapat memahami ilmu dan belajar berbicara agar mempermudah komunikasi dengan manusia lainnya.

Guru dalam melaksanakan tugasnya, guru berhadapan langsung dengan peserta didik dan bertanggungjawab langsung untuk membinanya. Objek pekerjaan guru adalah manusia, sehingga tidak mungkin dihadapi seperti menghadapi benda mati. Seorang guru untuk dapat menciptakan manusia yang unggul, guru harus manusia yang unggul. Keunggulan guru tersebut terutama pada bidang yang berhubungan dengan tugasnya, yatu mengajar dan mendidik.

Namun, setiap guru pada bidang ilmu apa pun harus memiliki kecerdasan interpersonal. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan guru dalam bersosial yang merupakan kebutuhan untuk kompetensi pedagogik, sosial dan kompetensi kepribadian guru. Dengan kata lain, untuk menunjang profesionalisme guru terutama kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru, kecerdasan interpersonal merupakan hal yang sangat dibutuhkan.

Mahasiswa PGMI sebagai calon guru yang akan mengajar, membimbing dan menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik. Mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang akan melaksanakan PPL 2 seharusnya memiliki kecerdasan

[13]Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubhi*, Penerjemah: Akhmad Khatib, Dudi Rosadi dan Fathurrahman, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), Cet Ke-2, Jil. 17, h. 728-734.

interpersonal yang tinggi untuk bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan peserta didik dan guru-guru yang ada di sekolahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang melalui penelitian yang berjudul "Kecenderungan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015".

B. Definisi Operasional

Menghindari dari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang tidak dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Kecenderungan

Kecenderungan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti yaitu kecondongan, kesudian dan keinginan.[14] Kecenderungan adalah keinginan-keinginan yang sering muncul atau timbul. Kecenderungan adalah sama dengan kecondongan yang merupakan hasrat aktif yang menyuruh kita agar lekas bertindak. Hal ini dapat menimbulkan dasar kegemaran terhadap sesuatu.[15]

Kecenderungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan atau kecondongan yang sering muncul. Kecederungan di sini pun dimaksudkan untuk menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal disini diketahui melalui angket dan

[14]Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*, (Surabaya: Khasiko, 2006), h. 205.

[15]Lailatul Fitriyah dan Moh. Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 177.

menggambarkan kecerdasan interpersonal mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk melakukan kerja sama.[16] Kecerdasan interpersonal memiliki 3 dimensi yaitu *social sensitivity*, *social insight* dan *social communication.*

3. Mahasiswa PGMI

"Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi."[17] Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang akan melaksanakan PPL2.

Sesuai dengan uraian dalam definisi operasional maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecerdasan yang sering muncul atau timbul pada mahasiswa PGMI angkatan 2015 yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mahasiswa PGMI angkatan 2015 untuk memahami pikiran, sikap, dan perilaku pada orang lain seperti peserta didik yang termuat dalam 3 dimensi yaitu *social sensitivity*, *social insight* dan *social*

[16]Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak...*, h. 20.

[17]Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 440.

communication. Penelitian ini peneliti ingin mengetahui latar belakang personal dan kecerdasan interpersonal pada mahasiswa PGMI angkatan 2015.

C. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang personal kecerdasan interpersonal mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015?
2. Bagaimana kecenderungan kecerdasan interpersonal mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015?

D. Tujuan Penelitian

Dasarnya tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui latar belakang personal kecerdasan interpersonal mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015.
2. Mengetahui kecenderungan kecerdasan interpersonal mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat maupun informasi secara lengkap, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan memberikan suatu manfaat, guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan perguruan tinggi dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi untuk mengetahui kecerdasan interpersonal mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Aspek Praktis

   a. Kampus UIN Antasari Banjarmasin

Bahan informasi dan bahan masukan bagi rektorat dan dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh karyawan, khususnya dalam penerimaan mahasiswa baru serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha peningkatan mutu calon seorang guru yang lebih dapat memahami peserta didiknya dengan lebih memperkaya kecerdasan interpersonalnya.

   b. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin

Bahan masukan bagi ketua jurusan untuk menambah mata kuliah atau menyisipkan materi kecerdasan interpersonal dalam mata kuliah yang telah ada untuk memberikan pemhaman yang lebih baik akan pentingnya kecerdasan interpersonal bagi mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin sebagai calon guru profesional.

c. Dosen

Bahan informasi bagi dosen-dosen yang mengajar khususnya di jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin untuk lebih memberikan pandangan bahwa kecerdasan interpersonal itu sangatlah penting bagi seorang guru.

d. Mahasiswa

Bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin untuk lebih memahami, menyadari dan mengenali potensi kecerdasan interpersonal yang ada dalam dirinya. Sebagai calon guru yang akan langsung menghadapi peserta didik di lapangan diharapkan untuk lebih menggali kecerdasan interpersonalnya.

e. Peneliti Selanjutnya

Bahan masukan bagi ketua jurusan untuk menambah mata kuliah atau menyisipkan materi kecerdasan interpersonal dalam mata kuliah yang telah ada untuk memberikan pemhaman yang lebih baik akan pentingnya kecerdasan interpersonal bagi mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin sebagai calon guru profesional.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang melakukan penelitian guna mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis telah menemukan skripsi yang mengkaji dan meneliti tentang kecerdasan interpersonal. Tetapi judul yang sama persis tidak penulis temukan.

Penulis tertarik untuk mengkajinya pada beberapa judul yang terdahulu yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Risa Handini, Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I, 2013, Universitas Negeri Yogyakarta[18]	Sama-sama menggunakan kecerdasan interpersonal	Penelitian ini menggunakan siswa kelas IV SD untuk menjadi subjeknya sedangkan penelitian saya menggunakan mahasiswa PGMI untuk menjadi subjeknya	Berdasarkan kesimpulan yang peneliti lakukan. Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya. Penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal dari mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015
2.	Nafiatun Nadhiroh, Konsep Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner dan Penerapannya Melalui Metode Kooperatif Tipe *Students Time Achievement Divisions (STAD)* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta,2015, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[19]	Sama-sama menggunakan kecerdasan interpersonal	Penelitian ini menggunakan kecerdasan interpersonal untuk mengetahui penerapannya melalui metode kooperatif tipe *students time achievement divisions (STAD)* pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian saya untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal	

[18]Risa Handini, "Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta, 2013.

[19]Nafiatun Nadhiroh, "Konsep Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner dan Penerapannya Melalui Metode Kooperatif Tipe *Students Time Achievement Divisions (STAD)* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Piri 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
3.	Ika Fajar Riswanti, Studi Kasus Kecerdasan Interpersonal Siswa di Kelas 3A SD Negeri Rejowinangun 1 Tahun Ajaran 2014/2015, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015[20]	Sama-sama menggunakan kecerdasan interpersonal	Penelitian ini menggunakan kecerdasan interpersonal sebagai studi kasus siswa di kelas 3A SD sedangkan penelitian saya untuk mengetahui tingkat kecerdasan	

G. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi landasan teori yaitu kecerdasan, kecerdasan majemuk, kecerdasan interpersonal dan kompetensi guru.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penulisan.

[20]Ika Fajar Riswanti, "Studi Kasus Kecerdasan Interpersonal Siswa di Kelas 3A SD Negeri Rejowinangun 1 Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban rumusan masalah dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.